

SISTEM PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS DI TENGAH ARUS GLOBALISASI DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAYBRAT

Nus Susim¹
Markus Kaunang²
Frans Singkoh³

Abstrak

Pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sehingga perlu ada suatu kebijakan yang berbasis budaya dalam rangka menjaga keaslian budaya local dari tantangan luar atau menjaga keseimbangan budaya local dan budaya luar. Hasil penelitian oleh peneliti mengabil kesimpulan bahwa sampai saat ini belum ada proses pembelajaran mata peajaran Muatan Lokal di setiap SD dan SMP di Kabupaten Maybrat yang berkaitan dengan budaya local dan juga masih banyak Kendala dari tenaga guru, terkait dengan guru yang profesi sebagai guru Mata Pelajaran Muatan Lokal, sehingga sistem pembelajarannya masih bersifat umum atau tidak tepat pada sasarnya, dan juga sarana-sarana-penujungan belum memadai di setiap Sekolah-sekolah di Kabupaten maybrat.

Kata Kunci : Sistem, Pendidikan, Berbasis, Budaya, Identitas, Globalisasi.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Kearifan tradisional/local (local wisdom) adalah system sosial, politik, budaya, ekonomi, lingkungan dalam lingkup komunitas lokal. Sifatnya dinamisberkelanjutan dan dapat diterima. Pattinama (2009) menjelaskan bahwa kearifan local mengandung norma dan nilai social yang mengatur bagaimana seharusnya membangun keseimbangan antara daya dukung lingkungan alam dengan gaya hidup manusia dan kebutuhan manusia. lebih lanjut dijelaskan bahwa kearifan tradisional lahir dari learning by experience yang tetap dipertahankan dan diturunkan dari generasi ke gernerasi.

Dengan memahami kondisi di atas, maka diharapkan semua elemen masyarakat atau lembaga pemerintah harus menyikapi dengan serius dan juga bertindak dengan berbagai metode yang di atur oleh Peraturan Pendidikan dan nilai-nilai leluhur guna menjaga identitas (budaya) Suku maybrat di arus globalisasi.

Peneliti yang merupakan anak asli dari suku maybrat sendiri melihat bahwa tantanga masyarakat maybrat dari terancamnya nilai-nilai budaya atau adat-istidat adalah tantangan milik bersama, baik itu pemerintah, masyarakat, dan setiap individu dari setiap masyarakat maybrat entah yang berdominsili di Kota sorong, kabubaten sorong, kabupaten sorong selatan, kabupaten Tambrauw, kabupaten Manokwari, kabupaten nabire, kabupaten jayapura dan bahkan di luar papua dan juga diluar Indonesia untuk bersama-sama berpikir dan selamatkan budaya maybrat dari budaya luar (Modern).

Sampai saat ini belum ada system pendidikan di tingkat SD, SMP, dan

SMA atau SMK di kabupaten maybrat yang system pendidikannya berbasis budaya (culture based education) dalam hal ini proses belajar mengajar di bangku pendidikan mata pelajaran muatan local tidak tepat pada sasaran atau proses belajar mengajar masih melenceng dari nilai-nilai adat-istidat atau bersifat umum.

Kabupaten ini sangat memiliki potensi yang luar bisa, tidak dari kekayaan alam saja, namun kaya akan budayanya sehingga perlu untuk melestarikan guna untuk mengisi pembanguna , peneliti sangat berharap kepada Universitas Sam Ratulangi Manado dalam hal ini Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik memberikan dukungan dalam hal materi-materi penunjang, guna untuk melengkapi bahan-bahan atau metode-metode untuk penulis memberikan pencerahan atau masukan berupa Audies dengan kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga Kabupaten Maybrat guna memberikan kebijakan baru yang sifatnya pendidikan berbasis budaya maybrat (culture based education) dan diterapkan di setiap sekolah-sekolah baik itu SD,SMP, dan SMA atau SMK di bumi A 3 yakni Ayamaru, Atinyo, dan Aifat.

Tinjauan Pustaka

Sistem adalah suatu rangkain utuh yang tidak dapat dipisahkan dari bagian yang lain. Menurut Mulyadi (2016:1) system adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu . Sistem merupakan serangkaian yang terdiri dari atas atau pusat dan tidak dapat di pisahkan dari bagian yang paling bawah atau daerah contoh sistem pendidikan nasioanal yang secara

merata dan kurikulum secara menyeluruh atau nasioanal.

Menurut Hesty dkk (2017:66).” System adalah serangkaian subsistem yang saling terkait dan tergantung satu sama yang lain, berkerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya”

Menurut Maniah dan Dini Hamidini (2017:1), system adalah kumpulan dari elemen-elemen berupa data, jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, sumber daya manusia, teknologi baik hardware maupun software yang saling berinteraksi sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan/sasaran tertentu.”

Muhamad Muslihudin dan Oktafianto (2016:2), mendefinisikan “Sistem adalah sekumpulan komponen-komponen atau jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan dan saling bekerja sama membentuk suatu jaringan kerja untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu”. Untuk menguraikan pengertian sistem di atas bahwa pengertian sistem adalah satuan/elemen-elemen yang tak di pisah dan saling keterkaitan satu bagian dengan bagian yang lain

Istilah pendidikan berasal dari kata education(pendidikan) yang berasal dari educate(mendidik) artinya memberikan peningkatan (to elict, to give, rise to) dan mengembangkan (to eleve, to develop). Dalam pengertian yang sempit education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses pembuatan untuk memperoleh pengetahuan. Muhibbin Syah, (2010:10)” Pendidkan berasal dari kata “ didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi

latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut Dewantara (2009) karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh ajar. Yang dinamakan “dasar” yaitu bekal hidup atau bakat anak yang berasal dari alam sebelum mereka lahir, serta sudah menjadi satu dengan kodrat kehidupan anak (biologis). Sementara kata “ajar” diartikan segala sifat pendidikan dan pengajaran mulai anak dalam kandungan ibu hingga akil baligh, yang dapat mewujudkan intelligible, yakni tabiat yang dipengaruhi oleh kematangan berpikir. Jiwa anak yang baru lahir diumpamakan sehelai kertas yang sudah ditulis dengan tulisan yang agak suram. Padahal pendidikan itu wajib dan harus cakap menebalkan dan menerangkan tulisan-tulisan yang suram mengenai tabiat tabiat yang baik, sehingga tabiat yang tidak baik dapat tertutup dan tidak terlihat karena tidak tumbuh terus. Dalam pengertian tersebut dapat diartikan bahwa karakter bangsa merupakan unsur penting untuk dikembangkan dalam pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (long life education).

Rocky Gerung (2/5/2018)” Pendidikan itu pada dasarnya berperang melawan kedungguan, dan UNESCO adalah organisasi PBB yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kebudayaan telah mencanangkan empat pilar pendidikan sekarang dan masa depan, yang perlu dikembangkan oleh seluruh lembaga pendidikan formal. Empat pilar tersebut ialah: (1), Learning to know (belajar untuk mengetahui), (2), Learning to do (belajar untuk terampil melakukan sesuatu), (3), Learning to be (belajar untuk menjadi sesorang), dan (4), Learning live together

(belajar untuk menjadi kehidupan bersama) dengan tujuan mencerdaskan generasi bangsa

Dr. Jannes Alexander Uhi, M.Si (Januari 2016), Kebudayaan tidak pernahakan berakhir sampai kapan pun. Selama manusia masih ada dan hidup di alam semesta ciptaan tuhan ini, selama itu pulamanusia akan berkarya menciptakan segala sesuatu. Segala yang di ciptakan oleh manusia bukan saja berupa hal-hal yang terbarukan, namun dapat juga dalam bentuk renovasi, rehabilitasi, reboisasi, dan daur ulang. Inovasi selalu dalam perkembangan pemikiran manusia yang berwujud dalam karya-karya manusia.

Sesungguhnya, semua karya cipta manusia bertujuan untuk menjawab tantangan kehidupan yang dialami manusia agar kehidupan semakin hari semakin baik. Hal inilah yang menjadikan karya budaya manusia tidak pernah selesai, seiring dengan berjalannya kehidupan manusia di bumi. Kebudayaan mencakup pengertian sangat luas. Kebudayaan merupakan keseluruhan hasil kreativitas manusia yang sangat kompleks, didalamnya berisi struktur-struktur yang saling berhubungan, sehingga merupakan kesatuan yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan. Kebudayaan adalah sebagai sistem, artinya kebudayaan merupakan satuan organis, dan rangkaian gejala, wujud dan unsur-unsur yang berkaitan satu dengan yang lain (Widiarto, 2009: 10).

Koenjjaraningrat (2009:146), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kebudayaan: " wujud ideal yang bersifat abstrak dan tak dapat diraba yang ada didalam pikiran manusia yang dapat berupa gagasan, ide, norma, keyakinan, dan lain sebagainya".

Identitas merupakan sifat khas yang menjelaskan serta sesuai dengan diri sendiri, kelompok sendiri, golongan sendiri, komunitas sendiri atau bahkan Negara sendiri. Jadi berdasarkan dari pengertian identitas itu tidak berpatokan pada individu saja, melainkan juga pada suatu golongan. Identitas pribadi merupakan karakteristik unik yang membedakannya dengan orang lain, setiap orang mempunyai identitas pribadinya masing-masing sehingga tidak akan sama dengan identitas orang lain. Identitas Nasional adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa, secara fisiologi yang membedakan bangsa tersebut dengan bangsa yang lainnya, identitas nasional dibentuk berdasarkan historis bangsa tersebut.

Menurut Prince (2010:01) Identitas nasional Nasional merujuk pada suatu bangsa yang majemuk itu merupakan gabungan dari unsur-unsur pembentuk identitas, yaitu Suku bangsa, agama, kebudayaan, dan Bahasa.

1. Suku bangsa: adalah golongan social khusus yang bersifat askriptif (ada sejak lahir), yang sama coraknya dengan golongan umur dan jenis kelamin. Di Indonesia terdapat banyak sekali suku bangsa atau kelompok etnis dengan tidak kurang 300 dialek Bahasa.
2. Agama: bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang agam. Agama-agama yang tumbuh dan berkembang di nusantara adalah agama islam, Kristen, katolik, hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu
3. Kebudayaan: pengetahuan manusia sebagai makhluk social yang isinya adalah perangkat-perangkat atau model-model pengetahuan yang secara kolektif digunakan oleh pendukung-pendukungnya untuk menafsirkan dan memahami

lingkungan yang dihadapi dan digunakan sebagai rujukan atau pedoman untuk bertindak (dalam bentuk kelakuan dan benda-benda kebudayaan) sesuai dengan lingkungan yang dihadapi.

4. Bahasa: merupakan unsur pendukung identitas nasional yang lain. Bahasa dipahami sebagai sistem lambing yang secara arbitrer dibentuk atas unsur-unsur bunyi ucapan manusia dan yang digunakan sebagai sarana berinteraksi antar manusia.

Menurut Marcia (Desmita) Pembentukan identitas diri memerlukan adanya dua elemen penting yaitu eksplorasi (Krisis) dan Komitmen Eksplorasi : Menunjukkan suatu masa seseorang berusaha menjelajahi berbagai alternative pilihan yang ada, serta merupakan dan memberikan perhatian alternative tersebut

Komitment : menunjukkan pada usaha membuat keputusan mengenai pekerjaan atau ideology, sertamenentukan berbagai straregi untuk merealisasikan keputusan tersebut.

Pendidikan berbasis budaya (culture baseb education) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang yang memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui belajar seumur hidup. Kemulculan paradig pendidikan berbasis budaya lebih di picu oleh dua (2) arus besar ;

Pertama : Berangkat dari asumsi meoderisme yang telah sampai pada titik kulminasi sehingga cenderung membuat manusia untuk kembali kepada hala-hal yang bersifat naturala (Alami)

Kedua : Modernisasi sendiri yang menghendaki terciptanya demokrasi dalam segala dimensi kehidupan

manusia berangkat dari hal ini tersebut, mau tidak mau pendidikan harus di kelola secara optimal dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat dengan muatan kebijakan local (Volve culture)

Menurut Alexon (2010: 14) Pembelajaran berbasis budaya merupakan pembelajaran yang meingintegrasikan budaya dalam proses pembelajaran serta salah satu bentuknya adalah menekankan belajar dengan budaya. Belajar dengan budaya dapat menjadikan siswa tidak terasing dari budaya lokalnya serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Pembelajaran berabasis budaya juga merupakan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong pemerintah daerah mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya daerah di sekolah sebagai sarana melestarikan kearifan local serta membentuk karakter bangsa Suprayekti (2008: 16) menerangkan bahwa belajar melalui budaya merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakan dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya. Penerapan pembelajaran berbasis budaya ini misalnya pada mata pelajaran IPS materi mata angin, siswa dapat menyanyikan lagu mata angin dengan memberikan gerakan untuk menunjukkan arah mata angin serta siswa juga dapat menggambarkan arah mata angin.

Metode Penelitian

Dalam penulisan digunakan jenis dan metode penelitian kualitatif yaitu untuk memahami (To Understard)

fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada rincinya menjadi variable-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuan berbeda dengan kuantitatif, maka prosedur peroleh data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda. Dengan demikian ditegaskan bahwa pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tylor dalam bukunya moleong (2001:3) yang dimaksud adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini didesain untuk melihat, menggambarkan, dan menganalisis, mencatat dan menginterpretasikan kondisi lapangan. Khusus mengenai proses belajar mengajar di SD, SMP dan SMA di kabupaten Maybrat Propinsi pada mata pelajaran Muata Local apakah tepat pada budaya lokal maybrat atau tidak. Penelitian ini juga didesain untuk memperoleh informasi yang objektif. Penelitian ini difokuskan pada sistem pembelajaran di kabupaten Maybrat guna menjaga identitas di tengah arus globalisasi, khusus di Dinas Pendidikan Kabupaten Maybrat .

Informan merupakan sumber data yang berupa orang. Dan berdasarkan penelitian ini penulis mengambil informan yang menurut penulis dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian Yaitu:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Maybrat

2. Kepala Sekolah di tiga distrik besar yakni, distrik Ayamaru, distrik Aitinyo, dan distrik Aifat
3. Siwas atau siswi di SD dan SMP di tiga distrik besar yakni, distrik Ayamaru, distrik Aitinyo, dan distrik Aifat

Hasil Penelitian

Kabupaten Maybrat merupakan Daerah Otonom Baru (DOB) yang dimekarkan dari Kabupaten Sorong Selatan sesuai dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2009 yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah Pusat yang memberikan keleluasan kepada pemerintah daerah untuk mengatur urusan daerahnya sendiri sesuai dengan budaya (culture) masyarakat Maybrat. Penduduk yang terdapat pada kabupaten maybrat merupakan masyarakat asli orang papua yang telah mempunyai kontribusi kepada kabupaten Maybrat dengan jumlah penduduk 41.431 jiwa, yang mndiami 24 distrik (kecamatan) di Kabupaten Maybrat.

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maybrat terletak pada ibu kota Kabupaten Maybrat (Faitmayaf) yang telah memberikan pelayanan maksimal terhadap penataan dan pengelolaan terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Maybrat sesuai dengan Visi dan Misi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

Pemerataan dan perluasan akses pendidikan di Kabupaten Maybrat diarahkan pada upaya memperluas daya tampung satuan pendidikan serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang baik secara social, ekonomi, gender, lokasi tempat

tinggal dan tingkat kemampuan intelektual serta kondisi fisik.

Dari data atau Modul dan Silabus Muatan local Maybrat yang diperoleh dari dinas Pendidikan menunjukkan bahwa ada keterpedulian dari Dinas Pendidikan yang juga merupakan orang asli maybrat yang penduli akan kebudayaan orang Maybrat itu sendiri namun dalam penerapan Modul dan Silabusnya di Maybrat akan di terapkan pada Tahun 2020.

Kendala – kendala yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga tingkat pelayanan kurang memadai dikarenakan pemerintahan yang belum stabil dalam hal konflik ibu kota dan juga kendala dalam hal kedisiplinan dari setiap pimpinan maupun bawahan dinas, kurangnya pengontrolan dari pendidikan terkait sarana-sarana penunjang pendidikan baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di lingkungan Kabupaten Maybrat..

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maybrat harus dapat meningkatkan pelayanan yang lebih optimal dengan melakukan pembaharuan – pembaharuan terhadap metode pembelajaran mulai dari guru, siswa dan orang tua murid dapat membimbing baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di berbagai informan di lapangan terkait dengan Sistem Pendidikan Berbasis Budaya Dalam Mempertahankan Identitas Di Tengah Arus Globalisasi Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Maybrat, telah di

temukan beberapa kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kabupaten Maybrat belum terarah atau belum tepat pada sasaran masih bersifat umum
2. Proses belajar-mengajar masih bersifat inisiatif dari tenaga guru asli orang Maybrat
3. Tenaga guru Mata peajaran Muatan Lokal (Mulok) belum maksima atau belum ada
4. Fasilitas umum seperti bangku sekolah, buku cetak computer belum memadai
5. Tenaga pengajar masih belum maksimal
6. Rumah dinas untuk guru tetap dan guru honore belum ada

Saran

1. Diharapkan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga melibatkan Tokoh-tokoh Adat di tiga (3) wilayah besar Yakni, suku Ayamaru, Aitinyo dan Aifat untuk bersama-sama merumuskan Draft Muatan local terkait dengan kearifan local dan historis tiga (3) suku besar
2. Diharapkan kepada kepala dinas pendidikan pemuda dan olahraga melibatkan tua-tua adat sebagai guru-guru honore karena mereka yang lebih memahami culture orang maybrat sendiri
3. Diharapkan penambahan buku-buku selain Modul guna menjadi penguatan di rumah
4. Diharapkan kepada pemerintah kabupaten maybrat membangun rumah-rumah dinas untuk tenaga guru tetap dan tenaga honore
5. Diharapkan kepada dinas pendidikan melakukan control di

drtiap SD dan SMP di lingkungan Kabupaten Maybrat

6. Diharapkan kepada kepala dinas pendidikan menjaga budaya ANU BETA TUBAT (Bersama-sama Membangun) dalam lingkungan pemerintahan atau masing-masing instansi di maybrat guna dalam pelayanan kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Alexon. 2010. Pembelajaran Terpadu Bebas Budaya. Bengkulu: FKIP UNIB Press
- (color-box)Anisty, Dewi. 2009. Pkn 3: Kelas IX SMP dan MTs. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, 2009. Ki Hadjar, Menuju Manusia Merdeka, Yogyakarta : Leutika
- Jannes Alexander Uhi. Filsafat Kebudayaan Konstruksi Pemikiran Cornelis Anthonie Van Peursen dan Catatan Refleksinya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2016
- Koentjaraningrat, 2009 : pengantar ilmu Antropologi, Jakarta; Rineka Cipta
- Maniah. Dini Hamidini. 2017. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi pembahasan secara praktis dengan contoh kasus. Yogyakarta : Deepublish
- Moloeng, Lexy. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- MS. Faridy. Pendidikan Kewarganegaraan 3 untuk SMP/MTs Kelas IX/ Penulis Faridi, MS;.- Jakarta Perbukuan, Depaetemen Pendidikan Nasiona Tahun 2009.
- Muhibbin Syah, 2010. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi: Jakarta: Salemba Empat
- Muslihudin, Muhamad, Oktafianto. 2016. Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nurdiaman, AA. 2009 Pendidikan Kewarganegaraan 3 Kecakapan Berbangsa dan Bernegara untuk Kelas IX Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Bandung: PT Pribumi Mekar
- Sari, Hesty Puspita dkk.2017.” Sistem Aplikasi Pengolahan Nilai Raport SDN Tanjunganom 2 Kecamatan Tanjunganom Nganjuk’.Jurnal IlmiahTeknik Infomatika Vol 11 No 1.
- Soerjono Soekanto. Sosiologi suatu pengantar. PT Raja grafindo 1 Jakarta.
- Suparno, Paul. 2012 Teori Perkembangan Kognitif Jean. Yogyakarta
- Suprayekti, dkk. 2008. Pembaharuan Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widiarto, T. 2009. Psikologi Lintas Budaya Indonesia. Salatiga: Widya Sari Press.
- Undang – Undang Dasar (UUD 1945)
 - Undang – Undang nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Papua
 - Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2009 tentang pemekaran Kabupaten Maybrat sebagai Daerah Otonom Baru (DOB)
 - Hhttp://- mienu.blogspot.com/2010/01identitas-nasional.htm

- Rocky,G. (02/05/2108). Pendidikan itu Perang Melawan Kedungguan. Law Juice. Diakses pada tanggal 13 November 2019. melalui

<http://www.law-juice.co/amp/45362/rocky-gerung-Pendidikan-itu-Perang-Melawan-Kedungguan>

